

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DISMP NEGERI 2 WIDODAREN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Reni Marta Yuniar

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi; Jl. Ir. Soekarno No. 9 Ngawi, Indonesia

e-mail : renimarta4@gmail.com

Sipfa Fauzia

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi; Jl. Ir. Soekarno No. 9 Ngawi, Indonesia

e-mail : siffaf207@gmail.com

Anwas Mashuri

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi; Jl. Ir. Soekarno No. 9 Ngawi, Indonesia

e-mail: anwas.mashuri.1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMP Negeri 2 Widodaren. 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Widodaren. 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja di SMP Negeri 2 Widodaren. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan, yaitu: 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMP Negeri 2 Widodaren tidak hanya terbatas sebagai pemimpin saja, tetapi juga sebagai: educator; manager; administrator; supervisor dan leader, 2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Widodaren sudah berjalan baik sesuai dengan peraturan sekolah, meskipun sebahagian masih ada yang kurang disiplin dalam waktu kehadiran tepat waktu karna faktor dari guru yang adanya rumah jauh, mengenai masalah keadaan di rumah, adanya guru dan pegawai masih belum paham apa itu niat dalam meningkatkan disiplin, 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja di SMP Negeri 2 Widodaren, yaitu: dengan menjalankan manajemen partisipatif yaitu hubungan kerja sama yang baik dengan semua pihak masyarakat sekolah; memberikan gaji/ upah agar guru tetap semangat dalam kerjanya; membuat lingkungan kerja bagi staf karyawan, guru-guru, dan ruang belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, dan Motivasi

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang

kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam hal ini, pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melaksanakan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampnan itu.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik. Dan juga merumuskan dengan teliti tujuan kelompok supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan tersebut.

Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (yayasan). Didalam usaha meningkatkan mutu sekolah, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas - fasilitas sekolah. Disamping itu juga harus memperhatikan mutu guru-guru dan seluruh staf kantor. Fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin (leadership) antara lain:

1. Dapat dipercaya, jujur dan tanggungjawab.
2. Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah
4. Mengambil keputusan urusan intern dan eksteren sekolah
5. Membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

Disamping semua itu, kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia harus menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan semangat. Ia juga harus mampu mengembangkan staf untuk bertumbuh dalam kepemimpinannya.

Fungsi kepala sekolah yang berhubungan dengan etos kerja guru pendidikan matematika adalah memahami kondisi guru dan karyawan. Dalam menjalankan tugas tersebut ia tidak bisa

mewujudkan tujuannya apabila kondisi kerja para guru tidak tertata dengan baik.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegir wewenang dan tanggungjawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.

Suatu proses pengembangan SDM tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk kepala sekolah. Karena erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.

Agar tugas-tugas berhasil baik ia perlu memperlengkapi diri perlengkapan pribadi maupun perlengkapan profesi. Ia harus memahami masalah kepemimpinan.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bpk.Sugiyatno, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Widodaren, beliau menjelaskan bahwa usaha-usaha beliau dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain:

1. Sering memberikan kontrol terhadap aktifitas guru.
2. Memberikan saran terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya.
3. Membuat program baru untuk meningkatkan pengajaran.
4. Memberikan program pelatihan-pelatihan, bimbingan dan mengarahkan para guru agar mencapai tujuan pendidikan.
5. Peningkatan kesejahteraan guru.

Menurut Husaini Usman (1997:93) bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara khusus haruslah memiliki keahlian teknik, baik dalam arti sebenarnya maupun singkatan. Arti TEKNIK secara singkatan, yaitu:

1. Terampilan. Keterampilan dalam memimpin meliputi: manajerial, sosial dan teknikal.
2. Meningkatkan etos kerja guru meliputi: mempunyai visi jauh kedepan, kerja keras, kreatif, inovatif, kerja secara sistematis dan tanggungjawab.
3. Berani dalam mengambil keputusan
4. Negosiasi ialah perundingan untuk mufakat.
5. Intuisi bisnis adalah berfikir secara ilmiah
6. Kewirausahaan (enterpreneur) adalah memanfaatkan sumber daya yang ada.

Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Guru sebagai suatu profesi memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan oleh dinas maupun non dinas, yakni dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut dapat kita kelompokkan yaitu tugas dalam profesi, tugas

dalam bidang kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Disamping itu tugas guru meliputi mendidik, melatih dan mengajarkan. Mendidik berarti mengembangkan dan merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada diri siswa .

Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi, maka dia akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dan demikian halnya dengan seorang guru yang mempunyai etos kerja yang rendah, maka dia akan bermalasan dan kurang adanya tanggung jawab, setengah-setengah dalam melaksanakan tugas keguruan, namun demikian kita tidak bisa menyalahkan guru yang beretos kerja yang rendah, tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi harus diperlukan atau dicari pemecahan sehingga faktor tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap etos kerja guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian lapangan (Field Research) : yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai strategikepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru.

Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, Yang meliputi:

- 1) Aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah antara lain:
 - a. Peningkatan kemampuan
 - b. Kondisi kerja
 - c. Upah dan gaji

2) Niat Ikhlas karena Allah

- a. Kerja keras (al-jiddu fi al-‘amal)
- b. Memiliki cita-cita yang tinggi (al-Himmah al-‘Aliyah)
- c. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, Data sekunder ini akan diperoleh dari tata usaha dan pengawas sekolah.

Metode Pengumpulan Data

1) Interview/Wawancara

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan

keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan interviewee yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini untuk mendapatkan data dari kepala sekolah yang sesungguhnya tentang peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja guru. Untuk wawancara terhadap guru mengenai pelaksanaan dalam peningkatan etos kerja guru.

2) Metode observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya. Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai pelaksanaan proses sikap etos kerja guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Adapaun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: agenda kepala sekolah,

catatan kegiatan kepala sekolah dan guru dan lain-lain.

4) Metode Analisis Data

Metode analisis data di sini ialah menganalisa terhadap data yang tersusun, data yang telah penulis peroleh dari penelitian dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Sedangkan kualitatif adalah yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan demikian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya data disimpulkan, penelitian akan berisikan laporan data. Data tersebut berasal dari observasi, interview/wawancara dan dokumenasi selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan bidangnya tersebut kemudian dipertemukan teori selanjutnya akan dibenarkan dengan penelitian dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah berikutnya adalah menyeleksi kelengkapan data, data yang kurang lengkap digugurkan atau di lengkapi dengan substitusi. Kemudian masuk tabulasi (menggolongkan kategori jawaban, memberikan kode terhadap item-item). Tahap akhir dari analisis data ini adalah menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi harus ada pemimpinnya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya.

Kepemimpinan tidak dapat lepas dari kekuasaan karena tanpa kekuasaan, pemimpin tidak memiliki kekuatan yuridis atau kekuasaan lain dalam mempengaruhi orang lain agar bertindak seperti yang ia kehendaki.

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab kelancaran proses belajar mengajar disuatu sekolah. Disisi lain ia sebagai manajer yang mengatur seluruh kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, tanggung jawab terhadap kegiatan yang ada disekolah tersebut.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tugas ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam melaksanakan tuags-tuags pengajaran.

Inti kesuksesan suatu badan usaha, lembaga publik maupun lembaga pendidikan, pada dasarnya terletak pada manajer atau pimpinannya. Sekalipun organisasi itu baik, peralatannya cukup, modal ada, tetapi jika dikelola yang tidak baik dalam memimpin, maka sulit diharapkan akan berhasil.

Karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Kemudian guru dalam proses belajar mengajar sebagi pelaksana program tersebut yang ditentukan oleh etos kerja seorang guru itu sendiri.

Konsep kepemimpinan kepala sekolah tidak bisa dilepaskan dari konsep kepemimpinan secara umum. Secara formal kegiatan kepemimpinan kepala sekolah harus diselenggrarakan oleh seseorang yang menduduki jabatan tertentu yang dilingkunagnnya terdapat sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai satu tujuan.

Menurut Koontz kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu :

1. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan

Kepala sekolah sebagai top leader, dituntut untuk melaksanakan peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya etos kerja guru pendidikan agama Islam. Dalam dunia pendidikan tuntutan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang penting untuk diperhatikan.

Perlu diingat bahwa peranan seorang guru sangatlah dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk disini etos kerja guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa. Karena kepala sekolah yang kompeten akan dapat menumbuhkan dampak positif bagi guru itu sendiri. Dengan demikian peran kepala sekolah dalam proses belajar mengajar yang termasuk di dalamnya membimbing, mengelola, mengarahkan serta menggerakkan orang lain atau guru dengan baik, maka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru adalah orang yang mempunyai peran terhadap proses belajar mengajar. Motivasi kerja adalah salah satu variabel yang sangat mempengaruhi kualitas dan kwantitas kerja seorang. Sehingga ia mampu menampilkan etika kerja yang baik dalam proses belajar mengajar.

Usaha-usaha kepala sekolah berkaitan dengan hal tersebut diatas adalah:

1. Dari segi peningkatan kemampuan

Dengan adanya kemampuan mengajar diharapkan para guru mampu menghasilkan

produktifitas yang maksimal sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.

2. Kondisi kerja

Kondisi kerja, baik dari unsur manusia dan non manusia mempunyai pengaruh terhadap nilai kerja seseorang, kondisi ruangan bersih, kebersihan ruangan.

Hubungan kondisi kerja yang terjalin, antara lain:

- a. Ikut membantu rekannya Ikut membantu kepala sekolah dalam memecahkan masalah.
- b. dalam memecahkan kesulitan mengajar
- c. Ikut menciptakan hubungan yang baik dengan pegawai dan tata usaha.

3. Upah dan gaji

Upah ataupun gaji bukan merupakan satu-satunya tujuan dari seorang memilih jabatan seorang guru.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bpk. Sugiyatno, S.pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Widodaren beliau menjelaskan bahwa usaha-usaha beliau dalam meningkatkan etos kerja guru antara lain:

1. Menjalin hubungan yang harmonis terhadap tegana pengajar (para guru)
2. Memberikan kesejahteraan kepada para guru yang memadahi
3. Mengontrol dan mengevaluasi guru dalam menjalankan tugas mereka.

Setiap pekerja, terutama yang beragama Islam, harus dapat menumbuhkan etos kerja secara Islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan sebagai kepentingan ibadah, termasuk didalamnya mencukupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, seleksi memilih pekerjaan dan menumbuhkan etos kerja yang Islami menjadi satu keharusan bagi semua pekerja.

Tak terkecuali profesi guru, seorang guru harus bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat dengan

mudah di capai dengan hasil yang memuaskan. Berkaitan dengan hal tersebut Toto Tasmara menyebutkan ada 3 (tiga) hal yang berkaitan dengan indikator etos kerja sebagai seorang guru, yaitu:

1. Aktifitas tersebut dilakukan dengan adanya kesenjangan dan perencanaan terlebih dahulu.
2. Aktifitas tersebut dilakukan dengan dorongan tanggung jawab.
3. Aktifitas itu dilakukan karena adanya tujuan luhur yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya.

Faktor terpenting dalam diri seorang beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap kepribadiannya. Karena ciri-ciri khas kepribadian seorang nampak dalam ia melakukan pekerjaan. Kenyataannya ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik generasi muda di sekolah.

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. . motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja dalam psikologi kerja biasanya disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi.

Menghadapi tantangan etos kerja dan idealisme, perlu dibangun dedikasi, kerja keras dan kejujuran. Prinsip-prinsip kerja dan waktu digunakan secara cepat agar orang tidak menjadi rugi. Dibalik kebutuhan materi dan kepuasan lahiriyah seperti itu, kerja yang lebih hakiki merupakan perintah Tuhan. Disinilah sumber motivasi yang bisa membimbing dan memberi arahan semangat pengabdian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang. Jika dikaitkan dengan etos kerja di sekolah, maka ada dua aspek esensial dalam menjelaskan faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Faktor pertimbangan internal, yang menyangkut: ajaran yang diyakini atau sistem budaya dan agama, semangat untuk

menggali informasi dan menjalin komunikasi.

2. Faktor pertimbangan eksternal, yang menyangkut: pertimbangan histories, termasuk di dalamnya latar belakang pendidikan dan lingkungan alam di mana ia hidup, pertimbangan sosiologis atau sistem sosial di mana hidup; dan pertimbangan lingkungan lainnya, seperti lingkungan kerja seseorang.

Motivasi kerja itu tidak hanya berwujud uang sebagai kebutuhan ekonomis yang pokok. Banyak orang sukarela dan senang bekerja secara terus menerus, sekalipun dia tidak lagi memerlukan tambahan kekayaan dan uang. Meskipun pribadinya dan semua anggota keluarga sudah cukup memperoleh jaminan keamanan dan finansial, namun dia tetap menyukai pekerjaannya, dan mau terus bekerja. Sebab ganjaran paling manis dari kegiatan bekerja tadi ialah nilai sosial.

Berawal dari hal diatas, penulis ingin mencoba melaksanakan penelitian dan sekaligus menggambarkan secara jelas dan sistematis tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 2 Widodaren”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP Negeri 2 Widodaren, baik melalui wawancara observasi, dan dokumentasi. Maka penulis kesimpulan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru meliputi :

1. Memotivasikan semangat kerja
2. Pembinaan disiplin
3. Pemberian penghargaan
4. Memberi konsultasi
5. Melakukan kunjungan kelas
6. Menunjukkan sikap dan perilaku teladan
7. Mengembangkan profesi guru

8. Membangun kelompok kerja aktif dan kreatif

Berdasarkan dari 8 indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang telah penulis tanyakan kepada kepala sekolah, guru dan staf TU kepala sekolah telah melaksanakan 6 indikator dengan baik sesuai ketentuan yang ada

Sedangkan untuk kinerja guru 6 indikator yang ada pula telah terlaksanakan 4 indikator yang sesuai ketentuan yang ada. Selain kesimpulan di atas berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan pula bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berkaitan dalam meningkatkan kinerja guru karena semakin kepemimpinan seorang kepala sekolah maka akan mempengaruhi kinerja para guru agar tercipta peningkatan mutu pengajaran disekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru, adapun beberapa saran yang penulis coba berikan dan sekiranya dapat bermanfaat diantaranya yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Widodaren
 - a. Untuk selalu menguhakan penghargaan yang lebih khusus untuk para guru yang berprestasi agar guru termotivasi.
 - b. Untuk terus mengembangkan dan membangun kelompok kerja guru yang aktif dan kreatif agar semakin berkembang kinerja para guru yang lebih profesional.
2. Tenaga pendidik
 - a. Selalu berusaha menjadi guru yang professional dengan menguasai kajian akademik agar meningkatnya kinerja.
 - b. Selalu mengembangkan diri dengan banyak berprestasi

Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini, dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dengan upaya maksimal dan upaya yang keras namun pada akhirnya proposal ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada.

Sehingga kemungkinan proposal ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak disengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang. Akhirnya atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan proposal ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Amin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Maela Zulfah, M. M. A. S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 5, 39.
- Raharjo, M. (2008). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Animal Genetics*, 39(5).
- Rosadi, A., Marwiji, M. H. ., & Mariah, E. Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh

(PJJ). *JURNAL JENDELA*

PENDIDIKAN, 1(03), 112–118. Retrieved from

<https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/17>

Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1).

<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>

Wanto, S. N. E. S. (2020). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 SATU ATAP BILA HILIR KABUPATEN LABUHANBATU. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(1). <https://doi.org/10.47006/er.v4i1.8113>